

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI PROGRAM PEMBIASAAN DAN KETELADANAN

Failla Aulia Denansa¹, Anita Trisiana², Ratna Widyaningrum³

¹²³Universitas Slamet Riyadi

E-mail : failladenansa@gmail.com¹; anita.trisiana@unisri.ac.id²;
ratnawidya133@gmail.com³

Abstract : This study aims to: 1) analyze the learning independence of fourth grade students at SD Negeri 1 Tunggur, 2) analyze the implementation of habituation and exemplary programs in instilling independent learning for fourth grade students at SD Negeri 1 Tunggur, 3) find out the factors that influence learning independence of grade IV students at SD Negeri 1 Tunggur. The subjects of this study were 14 grade IV students. The research method used is a qualitative type with a descriptive analysis study strategy, where the data collection techniques in this study include: 1) observation, namely data processing techniques with more detailed characteristics than with other techniques, 2) interviews, namely meetings between two people to share information or opinions through question and answer so that a topic becomes meaningful, 3) questionnaire, is a data collection technique that is carried out by distributing a written question for the respondent to answer, and 4) documentation, namely a technique used to complement the use of observation and interview techniques in qualitative research. The results show that: (1) Students who have high learning independence are as many as 7 students (50%). Meanwhile, students with low learning independence were 7 students (50%); (2) Implementation of habituation and exemplary programs at SD Negeri 1 Tunggur; (3) student learning independence is influenced by 2 factors, namely internal factors including discipline, self-confidence, motivation, and responsibility and external factors including the environment, learning facilities, and the teacher's ability to convey learning.

Keyword : *Learning Independence, Habituation, Exemplary*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tunggur, 2) menganalisis implementasi program pembiasaan dan keteladanan dalam menanamkan kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tunggur, 3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tunggur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa. Metode penelitian yang digunakan jenis kualitatif dengan strategi studi analisis deskriptif, dimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain: 1) observasi yakni teknik pengolahan data dengan karakteristik yang lebih rinci daripada dengan teknik lainnya, 2) wawancara yakni pertemuan antara dua orang untuk berbagi informasi atau pendapat melalui tanya jawab agar suatu topik menjadi bermakna, 3) angket, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan sebuah pertanyaan-pertanyaan secara tertulis untuk responden jawab, dan 4) dokumentasi yakni suatu teknik yang digunakan untuk melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Diperoleh hasil bahwa: (1) Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi yaitu sebanyak 7 siswa (50%). Sedangkan siswa yang kemandirian belajarnya rendah yaitu sebanyak 7 siswa (50%); (2) Implementasi program pembiasaan dan keteladanan di SD Negeri 1 Tunggur; (3) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal diantaranya disiplin, percaya diri, motivasi, dan tanggung jawab dan faktor eksternal diantaranya lingkungan, fasilitas belajar, serta kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Pembiasaan, Keteladanan*

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan kebudayaan sekarang sedang menggalakkan lagi pengembangan karakter bangsa dikarenakan semakin sering terjadi penurunan moral di berbagai aspek kehidupan di lingkungan warga. Visi pengembangan karakter bangsa sudah dijelaskan pada kebijakan Pendidikan Nasional yaitu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan:

Fungsi pendidikan nasional adalah mendidik siswa menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan sewajarnya bukan hanya untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan di bidang akademik, tetapi juga yang memiliki akhlak mulia. Jadi, penumbuhan pendidikan karakter secara menyeluruh semakin hakiki untuk dilaksanakan pada lingkungan keluarga, sekolah juga di masyarakat. Sehingga, penguatan karakter bangsa menjadi suatu program yang menjadi fokus utama pemerintah. Trisiana et al (2020:2340) menyebutkan bahwa Pendidikan karakter merupakan model alternatif melalui sinergi gerakan revolusi dan program pemerintah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 perihal Penguatan Pendidikan Karakter Bab 1 Pasal 1 menyebutkan:

Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah “gerakan untuk melakukan pendidikan yang menjadi tanggung jawab layanan pendidikan untuk membina karakter siswa melalui kesinambungan hati, perasaan, akal budi, dan jasmani, melibatkan dan bekerjasama antara layanan pendidikan, keluarga, dan warga negara sebagai Gerakan Nasional Revolusi Mental”. Program ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan mampu mengatasi berbagai persoalan moral yang muncul di lingkungan masyarakat.

Ni Putu S. (2020:41) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah ikhtiar yang telah direncanakan serta dikerjakan teratur guna mengimplementasikan nilai-nilai moral pada siswa. Trisiana, A. (2019:156) menyebutkan bahwa “Pendidikan karakter bervariasi dari orang ke orang, dan harus fokus pada potensi individu atau didasarkan pada potensi diri. Pendidikan karakter (individu) berbasis potensi diri merupakan pendidikan yang tidak hanya membimbing dan mengembangkan setiap siswa dengan kemampuan intelektual, keterampilan mekanik, kemampuan produktif,

kemampuan inovatif, dan pembentukan karakter”. Selain itu menurut (Kemendiknas, 2010) yang dikutip dalam Trisiana, A. (2022:1086) mengemukakan bahwa “Pengembangan pembentukan karakter memerlukan dukungan seluruh komponen sekolah. Semua komponen mengambil alih pelaksanaan sekolah. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan sekolah menjadi pilar berikutnya setelah masyarakat”. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membangun siswa mempunyai akhlak dan watak yang saleh guna mewujudkan kehidupan dalam bangsa dan negara yang adil, aman, dan sejahtera. Sholimin (2014:28) berpendapat bahwa pendidikan karakter bukan hanya mendidik benar dan keliru tetapi juga mendidik norma baik agar siswa dapat menyadari baik buruknya suatu nilai dan merasakan nilai tersebut. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk anak agar berkembang dengan karakter yang bagus dengan kemampuan dan motivasi untuk mengerjakan semua dengan tepat dan sesuai dengan tujuan dari hidup anak (Handayani dan Indartono, 2016:511). Selain itu Trisiana, A. (2022:1095) menjelaskan bahwa “Sebagai ikhtiar pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk membantu setiap individu menyadari sepenuhnya keunikannya

masing-masing. Keterampilan sosial masyarakat Indonesia saat ini bukan hanya untuk konsumen di era kemajuan teknologi global. Masyarakat Indonesia juga harus menjadi bagian dari pencipta dunia teknologi”.

“Pada pendidikan karakter dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada 18 nilai karakter diantaranya disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja keras, religius, cinta damai, toleransi, kreatif, mandiri (berdikari), rasa ingin memahami, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, cinta tanah air, demokratis, menghargai prestasi, peduli sosial, ramah/komunikatif, gemar membaca”.

Dari ke-18 nilai karakter yang telah disebutkan di atas, siswa dituntut memiliki karakter mandiri. Guru memiliki kedudukan yang vital dalam menciptakan sikap kemandirian belajar pada siswa dalam pembelajaran. Salah satu yang membuktikan keberhasilan belajar yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas menuntut ilmu secara mandiri yang dilakukan tanpa memerlukan bantuan dari orang lain yang menjadi sebuah peningkatan pada pengetahuan, keterampilan, atau perkembangan prestasi yang terdiri dari materi pelajaran, waktu, tempat, dan media belajar yang digunakan

dalam belajar (Hidayat, dkk, 2020:149). Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan menuntut ilmu yang lebih ditekankan pada keahlian diri sendiri, rasa percaya diri, dan tanggung jawabnya dalam belajar tanpa mengandalkan orang lain dalam mengatasi rintangan atau permasalahan (Hadi & Farida, 2012:148).

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor dari dalam yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar antara lain kedisiplin, dukungan/motivasi, tanggung jawab, inisiatif, dan percaya diri. Sedangkan faktor dari luarnya antara lain lingkungan sekolah, keluarga, fasilitas belajar, serta keterampilan profesionalisme pendidik (Aisah, Kurniasih, dan Fitriani, 2018:85). Selain itu kemandirian belajar memiliki beberapa indikator antara lain kedisiplinan dalam belajar, rasa percaya diri, bertanggung jawab, dan keefektifan dalam belajar (Rahayu, Uswatun, dan Nurochmah, 2020:254).

Berdasarkan hasil observasi dilakukan pada tanggal 11 Januari 2022 pada kelas IV di SD Negeri 1 Tunggur Kabupaten Wonogiri diperoleh informasi bahwa beberapa siswa mempunyai tingkat kemandirian belajar yang kurang optimal.

Beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa antara lain: 1) rasa tanggung jawab dan kedisiplinan beberapa siswa rendah yaitu 21% dari keseluruhan siswa, 2) siswa tampak kurang percaya diri selama proses pembelajaran, 3) beberapa siswa mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah tidak tepat waktu, 4) Beberapa siswa kurang konsentrasi selama proses pembelajaran dan tidak mengamati penjelasan guru. 5) suasana pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan kurang aktifnya partisipasi beberapa siswa selama proses belajar dan justru bermain ketika pembelajaran berlangsung.

Alternatif yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi persoalan pada kemandirian belajar siswa adalah melalui program pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan meliputi pembiasaan, pembelajaran, dan pembudayaan. Melalui pembiasaan dapat mengubah perilaku siswa menjadi pintar dan cakap dalam menghasilkan suatu prestasi. Hidayat (2016:136) mengemukakan bahwa pembiasaan adalah suatu usaha realistik dalam membimbing dan menanamkan karakter siswa. Pembiasaan ialah suatu hal dalam dunia pengajaran yang sangat krusial dalam menanamkan pembiasaan diri untuk melakukan kebajikan dan

menumbuhkan nilai-nilai kebenaran pada diri siswa.

Amin (2015:93) mengemukakan 3 indikator dalam pembiasaan antara lain rutin agar anak sudah terbiasa dalam mengerjakan sesuatu, spontan dengan tujuan meneruskan pendidikan tanpa direncanakan, lebih utamanya dalam membentuk anak memiliki sopan santun, dan pedoman yang bertujuan untuk memberi keteladanan pada anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara siswa dan Guru kelas IV pada tanggal 19 Mei 2022, implementasi program pembiasaan di SD Negeri 1 Tunggur antara lain pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, pembiasaan mengerjakan soal di papan tulis, pembiasaan mengetahui jadwal pelajaran setiap harinya, dan pembiasaan membaca buku pelajaran. Selain pembiasaan juga terdapat metode lain untuk mengoptimalkan kemandirian belajar salah satunya yaitu melalui keteladanan. Keteladanan guru bersumber dari pola pembiasaan untuk siswanya. Proses pengembangan karakter terhadap siswa tidak mudah yang dibayangkan, hal ini dikarenakan oleh siswa memiliki dasar keluarga dengan karakter yang

berbeda-beda. Melalui perilaku potensial yang diidentifikasi sebelumnya, siswa dapat dieksplorasi dalam proses kebiasaan agar membentuk keterampilan yang berguna.

Karakter tidak selalu terfokus pada pengetahuan, tetapi pada perilaku yang dilihat atau ditiru orang lain yang didefinisikan sebagai keteladanan. Keteladanan pada pendidikan adalah suatu metode yang terbukti memiliki pengaruh keberhasilan dalam menyiapkan dan menumbuhkan aspek budi pekerti, kerohanian dan semangat sosial siswa. Hal ini disebabkan oleh guru yang menjadi figur terbaik yang segala tingkah lakunya akan ditiru oleh siswanya (Nashihin, 2015:57).

Keteladanan memiliki fungsi agar pemimpin dapat dijadikan teladan yang bagus bagi para bawahannya, dan memiliki tanggung jawab atas segala tutur katanya. Keteladanan dari seseorang dapat dilihat dari tutur katanya yang sopan dan santun. Dalam lingkungan pendidikan guru berperan penting dan mempunyai tanggung jawab untuk dijadikan panutan bagi siswanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara siswa dan Guru kelas IV pada tanggal 19 Mei 2022, implementasi keteladanan yang terdapat di SD Negeri 1

Tunggur yaitu keteladanan datang ke sekolah lebih awal, keteladanan pengendalian emosi, keteladanan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas (membuat silabus, RPP, bahan ajar, dan evaluasi), keteladanan bersikap jujur, keteladanan memberi motivasi dan reward, keteladanan menggunakan media pembelajaran, keteladanan penggunaan cerita bersumber dari keteladanan tokoh, keteladanan mengecek kehadiran siswa, keteladanan membuat jurnal harian, dan keteladanan membuat peraturan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Program Pembiasaan Dan Keteladanan**”.

METODE

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis kemandirian belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur melalui program pembiasaan dan keteladanan. Penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang menghasilkan invensi yang tidak dapat dilaksanakan melalui metode statistik atau melalui kuantitatif (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019:3). Strategi

penelitian ini adalah studi analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1) observasi yakni teknik pengolahan data dengan karakteristik yang lebih rinci daripada dengan teknik lainnya. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas IV. Melalui observasi ini diharapkan nantinya peneliti akan mendapatkan data tentang kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur melalui program pembiasaan dan keteladanan, 2) wawancara yakni pertemuan antara dua orang untuk berbagi informasi atau pendapat melalui tanya jawab agar suatu topik menjadi bermakna. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur. Melalui wawancara diharapkan nantinya peneliti akan mendapatkan data tentang kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur melalui program pembiasaan dan keteladanan, 3) angket, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan sebuah pertanyaan-pertanyaan secara tertulis untuk responden jawab. Peneliti akan menyebarkan angket pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur sebagai narasumber. Sehingga hasil dari angket atau kuesioner ini adalah berkaitan dengan kemandirian belajar siswa., dan 4)

dokumentasi yakni suatu teknik yang digunakan untuk melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Tunggur untuk memperoleh data berupa perangkat pembelajaran pada kemandirian belajar siswa melalui pembiasaan dan keteladanan.

Subjek penelitian ini yakni 14 orang siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur. Sumber data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data. Peneliti memperoleh sumber data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan guru dan siswa kelas IV yang terkait dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur melalui program pembiasaan dan keteladanan.

Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber yaitu penggunaan teknik yang sama untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk menggali informasi dari sumber guru dan siswa kelas IV. Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data dengan teknik berbeda untuk mengambil data dari sumber data

yang sama. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: 1) reduksi data yakni proses meringkas, mengklasifikasi, dan berfokus pada hal-hal yang krusial. Pada tahap ini peneliti memilih data yang terkait dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur melalui program pembiasaan dan keteladanan., 2) data display, penyajian data pada penelitian kualitatif bisa berupa penerangan singkat, bagan, korelasi antar kategori, serta sebagainya. Penyajian data digunakan untuk mempermudah memahami apa yang sebenarnya terjadi serta merencanakan kerja lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang terkait dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur melalui program pembiasaan dan keteladanan., dan 3) proses menarik kesimpulan, kesimpulan awal yang disajikan dalam penelitian kualitatif masih bersifat awal dan dapat berubah jika ada bukti yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan data yang terkait dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur melalui program pembiasaan dan keteladanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan atas kemauan dan inisiatif dari dalam diri seorang individu yang dilakukan dengan percaya diri dan penuh tanggung jawab tanpa adanya ketergantungan dengan orang lain. Sejalan dengan Widyanigrum R. et al (2021:165) bahwa kemandirian belajar mengacu pada kondisi kegiatan proses belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tanggung jawab yang dibebankan, dan aktif belajar untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 19 Mei 2022. Kemandirian belajar pada siswa kelas IV bervariasi ada yang tinggi dan rendah. Pada indikator percaya diri terdapat siswa percaya diri dan pemalu. Selanjutnya mengenai keefektifan dalam belajar selama proses pembelajaran, pasca pandemi kegiatan belajar mengajar mengalami sedikit penyesuaian tetapi dapat teratasi yaitu dengan membuat siswa aktif selama proses pembelajaran. Kemudian dalam hal kedisiplinan siswa, sejauh ini siswa cukup disiplin hanya saja ada siswa yang kadang-kadang membuat

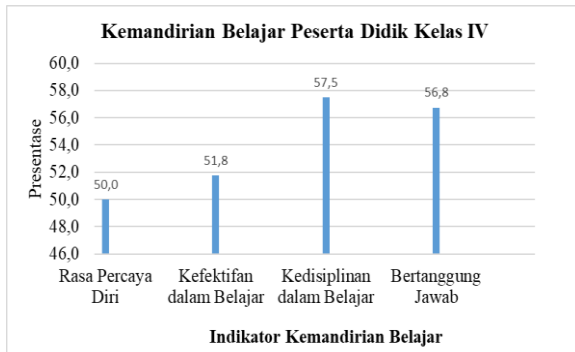
keributan dan ada yang terlambat karena rumahnya cukup jauh. Selain itu tanggung jawab siswa cukup baik terutama dalam melaksanakan tugasnya.

Tabel 1. Indikator Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator Kemandirian Belajar	Presentase
1.	Rasa percaya diri	50,0%
2.	Keefektifan dalam belajar	51,8%
3.	Kedisiplinan dalam belajar	57,5%
4.	Bertanggung jawab	56,8%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa diperoleh presentase dari setiap indikator kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tunggur. Indikator kemandirian belajar yang memiliki presentase terendah dari indikator angket yaitu rasa percaya diri sebesar 50,0%. Sedangkan indikator kemandirian belajar yang memiliki presentase tertinggi yaitu kedisiplinan dalam belajar sebesar 57,5%.

Berdasarkan hal tersebut, presentase masing-masing indikator kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tunggur juga dapat diamati dari gambar grafik indikator kemandirian belajar siswa.



Gambar 1. Indikator Kemandirian Belajar Siswa

Dapat diamati dari grafik di atas menunjukkan bahwa indikator terendah dari angket kemandirian belajar yaitu rasa percaya diri dengan tingkat pencapaian sebesar 50%. Hal tersebut berarti indikator rasa percaya diri bisa dikatakan masih rendah. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur masih minim dalam memberi jawaban atas pertanyaan guru tanpa disuruh. Ketika memberi jawaban pertanyaan dari guru banyak siswa yang bertanya jawaban kepada temannya terlebih dahulu. Terdapat banyak siswa yang kurang berani ketika mengerjakan soal di papan tulis. Beberapa siswa juga mencontek pekerjaan teman ketika ulangan. Selain ditemukan sedikit siswa yang berani membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi.

Sedangkan indikator dengan tingkat pencapaian tertinggi dari angket kemandirian belajar yaitu kedisiplinan dalam belajar sebesar 57,5%. Presentase indikator kedisiplinan dalam belajar

tersebut bisa dikatakan baik. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Siswa tiba di sekolah tepat waktu dan jarang terlambat. Siswa selalu berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Siswa juga belajar tepat waktu. Selain itu, siswa tidak pernah terlambat dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Siswa juga jarang sekali membuat kegaduhan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran kondusif.

Berdasarkan data angket penelitian di atas, bahwa dapat diungkapkan jawaban narasumber sebagian besar menyatakan selalu dengan memilih pernyataan yang ada di angket kemandirian belajar siswa. Jika dilihat berdasarkan indikator kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggur yang paling rendah persentasenya, maka indikator yang masih di bawah presentase adalah rasa percaya diri, keefektifan dalam belajar, dan bertanggung jawab. Hal tersebut dapat dilihat bahwa tingkat hasil presentase indikator ini masih rendah dibandingkan indikator yang lain yaitu: rasa percaya diri (50%), keefektifan dalam belajar (51,8%), dan bertanggung jawab (56,8%).

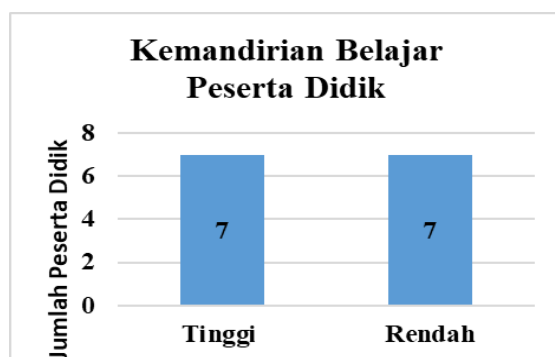
Sedangkan hasil pencapaian kemandirian belajar siswa dalam mencapai

indikator kemandirian belajar siswa dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 2. Kemandirian Belajar Siswa

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase %
1.	Kemandirian belajar siswa tinggi	7	50
2.	Kemandirian belajar siswa rendah	7	50

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tunggur. Kemandirian belajar siswa tinggi yaitu sebanyak 7 siswa yang dihitung dalam presentase maka terdapat 50% dari total keseluruhan. Sedangkan yang memiliki kemandirian belajar rendah sebanyak 7 siswa yaitu 50%. Kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tunggur dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Kemandirian Belajar Dapat diamati dari gambar di atas skor data penelitian kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tunggur di peroleh rata-rata 77,1%. Dari skor rata-

rata, kemandirian belajar siswa berada di tengah-tengah, yang mana terdapat 7 siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi yaitu 50% dari total keseluruhan.

Implementasi Program Pembiasaan dan Keteladanan dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa dapat dibentuk melalui program pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang krusial untuk siswa. Pembiasaan yaitu proses berulang yang bertujuan untuk membiasakan seseorang dalam bersikap, berperilaku, dan pemikiran yang tepat.

Sejalan dengan paparan di atas Hidayati et al (2019:79) berpendapat bahwa pembiasaan adalah tindakan dalam memanifestasikan dirinya melalui proses pembelajaran yang berulang dan akhirnya menetap. Karakter anak harus dibentuk melalui pembiasaan di sekolah, oleh guru teladan dan semua pihak sekolah maupun di rumah oleh orang tua (Umrotul Hasanah, 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara siswa dan Guru kelas IV pada tanggal 19 Mei 2022, program pembiasaan yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Tunggur antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Guru bersama dengan siswa setiap hari menerapkan pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Sejalan dengan Ibnu K.H. (2017) yang menjelaskan bahwa ketika siswa melihat kepala sekolah, guru dan karyawan berdoa bersama, diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan, terutama berdoa sebelum belajar.

2) Pembiasaan Mengerjakan dan Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Dengan menetapkan deadline, guru melatih siswa untuk mengerjakan dan menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan menghukum siswa yang tidak tepat waktu. Sejalan dengan Ibnu K.H. (2017) yang menjelaskan bahwa pembiasaan dalam pembelajaran salah satunya adalah mengerjakan tugas. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa belajar lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kemandirian baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan pribadinya.

3) Pembiasaan Mengerjakan Soal Di Papan Tulis

Salah satu cara guru membantu siswa belajar bagaimana bekerja secara mandiri adalah dengan meminta mereka mengerjakan pertanyaan di papan tulis. Papan tulis tidak hanya membantu siswa aktif dalam pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi alat yang berguna untuk menyimpan informasi. Mengerjakan soal di papan tulis dapat memberikan dampak positif bagi keberanian dan kepercayaan diri siswa. Sejalan dengan Ibnu K.H. (2017), mengerjakan soal di papan tulis merupakan upaya guru dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian, karena ketika pembelajaran selain belajar dengan guru siswa juga belajar sendiri. Hal ini dapat membantu mereka belajar melatih mental dan mengambil keberanian untuk tampil di depan umum.

4) Pembiasaan Mengetahui Jadwal Pelajaran Setiap Harinya

Mengetahui jadwal pelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih berdiskusi. Dengan begitu, siswa dapat belajar secara mandiri sebelum belajar keesokan harinya. Sejalan dengan Ibnu K.H. (2017) di sekolah, siswa memiliki jadwal pelajaran untuk mempersiapkan hari ke depannya. Dari kegiatan ini,

siswa dapat belajar secara berdikari dan mengetahui apa yang perlu mereka ketahui untuk hari berikutnya. Dampak positif dari hal ini adalah siswa belajar lebih mandiri, artinya mereka mengetahui pelajaran apa yang akan disampaikan oleh guru.

5) Pembiasaan Membaca Buku Pelajaran

Sebelum pembelajaran, guru menyuruh siswa membaca buku teks agar mereka memahami materi yang akan guru berikan. Kegiatan membaca ini mengembangkan siswa untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri sebelum, selama, dan setelah membaca. Siswa dilatih untuk mandiri dalam kegiatan sebelum, selama, dan setelah membaca. Beberapa kegiatan tersebut mempengaruhi kepercayaan diri untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri (Labudasari E., 2019:26).

Selain melalui pembiasaan kemandirian belajar siswa dapat dibentuk melalui keteladanan. Keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya suatu hal yang dapat dijadikan pedoman atau contoh. Sejalan dengan paparan tersebut Nashihin (2015:57) berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan suatu metode yang terbukti memiliki

pengaruh terhadap persiapan dan pembentukan aspek moral, spiritualitas dan etos sosial siswa. Karena guru adalah tokoh terbaik yang segala tingkah lakunya akan ditiru oleh siswanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara siswa dan Guru kelas IV pada tanggal 19 Mei 2022, program keteladanan yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Tunggur antara lain sebagai berikut:

1) Keteladanan Datang Ke Sekolah Lebih Awal

Guru selalu berusaha untuk tiba di sekolah sedini mungkin, yaitu 30 menit sebelum pelajaran dimulai. Aktivitas ini dilaksanakan untuk memotivasi siswa agar tepat waktu ke sekolah. Hal ini dikarenakan guru dijadikan sebagai panutan dan panutan bagi siswa. Ketika siswa terbiasa melihat gurunya berangkat sekolah di pagi hari, diharapkan hal ini dapat menjadi contoh dan meningkatkan motivasi siswa untuk pulang lebih awal. Sejalan dengan Ibnu K.H. (2017) yang menyatakan: Kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah dihimbau untuk hadir dan saling menampung pada pukul 06.35 WIB. Ketika siswa terbiasa melihat kepala sekolah, guru

dan staf pergi ke sekolah pagi-pagi, diharapkan hal ini akan menyebabkan peningkatan motivasi untuk pergi lebih awal.

2) Keteladanan Pengendalian Emosi

Guru dituntut untuk dapat menyesuaikan emosi dan pemikirannya sebelum mengambil tindakan, serta tidak mudah marah ketika menghadapi permasalahan siswa. Guru harus menjadi teladan bagi siswa dengan mengendalikan emosinya dan tidak diperbolehkan melakukan kekerasan fisik dan berkata tidak senonoh. Hal ini sejalan dengan Siti N. (2020) yang berpendapat bahwa “pengendalian emosi adalah cara mengelola dan mengatur emosi agar selalu berpikir terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan dan tidak gampang marah”. Ketika siswa memiliki masalah, seperti pelanggaran, guru tidak langsung marah, guru harus memikirkan apa yang terjadi terlebih dahulu. Kemudian menentukan tindakan apa yang tepat untuk dilakukan ketika menghadapi masalah tersebut.

3) Keteladanan Bertanggung Jawab dalam Melaksanakan Tugas (Membuat Silabus, RPP, Bahan Ajar, dan Evaluasi)

Guru selalu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, seperti pengurusan dokumen administrasi pengajaran yang tepat waktu. Agar siswa dapat melihat, meniru dan meniru sikap dan perilaku guru yang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Guru akan dapat menjadi idola bagi siswanya jika dapat menunjukkan bukti nyata yang mengarah pada perilaku keteladanan, seperti bertanggung jawab. Artinya guru terlebih dahulu menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dalam segala hal yang dipercayakan kepadanya (Halimatussakdiah, 2018:78).

4) Keteladanan Bersikap Jujur

Guru selalu berkata jujur, selalu mengingatkan siswa untuk mengakui kesalahannya, dan selalu meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Selain itu, guru selalu mendorong siswa untuk jujur dalam menjawab pertanyaan. Memberi contoh yang jujur adalah apa yang guru lakukan dengan berbicara tentang apa yang sebenarnya dilakukan guru di dalam dan di luar kelas. Guru kemudian selalu mengingatkan siswa bahwa jika mereka bersalah, mereka harus meminta maaf dan langsung

memperingatkan jika ada siswa yang melawan. Selain itu, guru selalu mendorong siswa untuk jujur saat mengerjakan soal (Iswari Nurita, 2017: 6).

5) Keteladanan Memberi Motivasi dan Reward

Guru selalu mendorong siswa untuk berani bertanya dan berpendapat di kelas selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menawarkan hadiah bagi siswa yang aktif dan berani berpendapat. Guru juga menginspirasi siswa untuk belajar sendiri tanpa tergantung dengan siswa lain.

6) Keteladanan Menggunakan Media Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya fokus pada buku teks, sehingga diharapkan siswa akan belajar bahwa masih banyak media atau sumber belajar lain yang bisa dipakai, misalnya Internet, buku elektronik, video, dll.

7) Keteladanan Penggunaan Cerita Bersumber dari Keteladanan Tokoh

Dalam proses pembelajaran, guru juga mendorong siswa dengan memberikan keteladanan kepada siswa melalui cerita tentang tokoh yang patut ditiru baik sikap maupun perilakunya. Guru mengajak siswa untuk

mempelajari dan memperjelas nilai cerita yang diungkapkan dalam bentuk dongeng, biografi tokoh, peristiwa, contoh kehidupan, dll.

8) Keteladanan Mengecek Kehadiran Siswa

Guru mengecek kehadiran siswa sehingga dapat mengetahui seberapa sering siswa berada di sekolah dan untuk mengendalikan disiplin akademik siswa.

9) Keteladanan membuat jurnal harian

Guru membuat catatan harian untuk mencatat data kegiatan pembelajaran dan juga sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

10) Keteladanan membuat peraturan

Misalnya, untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru dapat menetapkan aturan. Salah satu langkah yang mungkin dilakukan adalah dengan meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk bertanya kepada kelompok lain dan sebaliknya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tunggur

antara lain ada faktor internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan Dewi (2017:13-14) berpendapat bahwa faktor internal dari kemandirian belajar yaitu “disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab”. Sedangkan Aisah et al (2018:85) berpendapat bahwa “faktor eksternal dari kemandirian belajar terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, serta kompetensi profesionalisme guru”.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 19 Mei 2022 terhadap Ibu Sulistyani selaku Guru kelas IV terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas IV. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari kemandirian belajar adalah disiplin, percaya diri, motivasi, dan tanggung jawab. Sedangkan faktor eksternal dari kemandirian belajar terdiri dari lingkungan, fasilitas belajar, serta kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

1) Faktor Internal

a. Disiplin

Kedisiplinan juga mempengaruhi kemandirian belajar, dengan disiplin siswa dapat mengatur waktu belajarnya sendiri,

memungkinkan siswa dapat belajar mandiri pada waktunya sendiri. Sejalan dengan Sugianto dkk (2020:165) mengemukakan bahwa disiplin, akan membuat siswa semakin pandai mengatur waktu.

b. Percaya Diri

Rasa percaya diri pada siswa dapat membantu siswa menghadapi tantangan yang mereka hadapi dengan berani dan memungkinkan mereka menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi tanpa ketergantungan dengan orang lain. Sejalan dengan Sugianto dkk (2020:165) mengemukakan bahwa “kepercayaan diri dapat membuat siswa lebih berani dalam menghadapi suatu permasalahan, sehingga siswa bisa menyelesaikannya”.

c. Motivasi

Motivasi/dorongan dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa, karena dengan adanya motivasi akan membangkitkan semangat dan menambah daya ingat siswa untuk belajar secara mandiri. Sejalan dengan Sugianto dkk (2020:165) mengemukakan bahwa “motivasi dapat membuat

daya ingat otak siswa semakin kuat, sehingga siswa dapat mempunyai wawasan yang luas”.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat memberi pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, karena siswa harus bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan yang terjadi secara mandiri. Sejalan dengan Sugianto dkk (2020:165) menjelaskan bahwa “siswa mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat mengambil tanggung jawab atas masalah yang mereka hadapi”.

2) Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Faktor lingkungan juga mensugesti kemandirian belajar siswa. Penanaman kemandirian belajar anak sangat bergantung pada peran lingkungan. Hal ini tercermin dari pendidikan dan nilai-nilai yang diajarkan kepada anak sejak dini, terutama dalam belajar mandiri. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menjalin komunikasi dan memantau perkembangan anaknya di

lingkungan keluarga dan masyarakat.

Selain itu, peran kelompok teman sebaya perlu lebih dikembangkan dan berdampak positif terhadap nilai yang tersampaikan di lingkungan. Salah satu wujud nyata adalah saling mengingatkan dan membimbing dalam belajar dan hal lainnya. Secara lebih umum, hubungan teman sebaya dapat menciptakan komunitas sosial yang berdampak langsung pada masyarakat. Sejalan dengan Rahmadani et al (2021:120) mengemukakan bahwa lingkungan masyarakat yang aman dan nyaman dapat menunjang kemandirian belajar siswa, karena dengan lingkungan yang nyaman akan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran.

b. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar yakni sarana dan prasarana yang sangat penting karena fasilitas yaitu sarana yang menyediakan segala kemudahan sebagai fasilitas untuk belajar. Widyaningrum, R. et al (2021:170) menyebutkan bahwa “Kemandirian belajar terjadi karena adanya dukungan orang tua

dan guru. Guru memberikan dukungan berupa tugas dan menyediakan segala fasilitas untuk belajar”. Sejalan dengan Rubiyanti (2017:20) mengemukakan bahwa kemandirian belajar berkaitan dengan fasilitas belajar, termasuk yang disiapkan oleh sekolah, orang tua, dan diri sendiri. Fasilitas belajar yang tersedia akan membantu siswa dalam kegiatan belajar secara mandiri.

- c. Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran, setiap guru memiliki cara dan teknik yang berbeda untuk memberikan materi kepada siswa. Guru harus menjadi fasilitator pembelajaran mandiri siswa. Mengerjakan soal di papan tulis merupakan salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan kemandirian. Kegiatan ini dapat melatih kualitas psikologis siswa agar memiliki rasa percaya diri dan berani tampil di hadapan teman maupun guru di kelas. Sejalan dengan Rahmadani et al (2021:119) mengemukakan bahwa “kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang

menarik dapat menunjukkan minat siswa dan membantu siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemandirian belajar siswa kelas IV secara keseluruhan menunjukkan pada kategori sedang yaitu sebesar 77,1%. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi yaitu sebanyak 7 siswa (50%). Sedangkan siswa yang kemandirian belajarnya rendah yaitu sebanyak 7 siswa (50%).
2. Implementasi program pembiasaan di SD Negeri 1 Tunggur antara lain pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, pembiasaan mengerjakan soal di papan tulis, pembiasaan mengetahui jadwal pelajaran setiap harinya, dan pembiasaan membaca buku pelajaran. Sedangkan implementasi keteladanan yang terdapat di SD Negeri 1 Tunggur yaitu keteladanan datang ke sekolah lebih awal, keteladanan pengendalian emosi, keteladanan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas (membuat silabus,

RPP, bahan ajar, dan evaluasi), keteladanan bersikap jujur, keteladanan memberi motivasi dan reward, keteladanan menggunakan media pembelajaran, keteladanan penggunaan cerita bersumber dari keteladanan tokoh, keteladanan mengecek kehadiran siswa, keteladanan membuat jurnal harian, dan keteladanan membuat peraturan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari kemandirian belajar adalah disiplin, percaya diri, motivasi, dan tanggung jawab. Sedangkan faktor eksternal dari kemandirian belajar terdiri dari lingkungan, fasilitas belajar, serta kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran untuk pihak sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Sebaiknya guru lebih memperhatikan perkembangan belajar siswanya terutama dalam kemandirian belajar, sehingga ketika siswa menunjukkan kemandirian belajar yang rendah guru telah siap untuk memberikan strategi

dan metode untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa salah satunya melalui pembiasaan dan keteladanan.

2. Untuk Siswa

Sebaiknya siswa lebih meningkatkan motivasi dan semangat untuk belajar mandiri dan tidak mengandalkan orang lain.

3. Untuk Orang Tua

Sebaiknya orang tua juga memberikan motivasi dan dorongan dalam menanamkan kemandirian belajar siswa, sehingga siswa memiliki motivasi untuk terus belajar secara mandiri tanpa mengandalkan orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. 2021. **Metode Penelitian Kualitatif**. Gorontalo: CV. Syakir Media Press.
- Arifin, B.S.A. & Rusdiana. 2019. **Manajemen Pendidikan Karakter**. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bagus, P.S. 2021. "Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring". **Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar**. 5 (2). 71-78.
- Cahyani, N. & Tri, J.R. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran". **Lifelong Education Journal**. 1 (1). 54-65.

- Fahmi, M., Senata A.P., Syaifuddin, Zakiyatul N. 2021. "Quo Vadis Pendidikan Karakter Di Indonesia". **Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam**. 3 (1). 23-45.
- Fepriyanti, U, & Abdul, W.B.S. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa". **INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan**. 26 (1). 135-146.
- Hamka, D, & Berry K.V. 2019. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa". **Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)**. 1 (2). 145-154.
- Hasanah, U. 2019. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Di Paud Al-Amien Gunung Eleh Kedungdung Sampang". **Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**. 1 (1). 13-18.
- Hidayat, D.R., Ana, R., Fildzah, N., & Hary, R. 2020. "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19". **Perspektif Ilmu Pendidikan**. 34 (2). 147-153.
- Jasmana. 2021. "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan". **ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar**. 1 (4). 164-172.
- Khotijah, I. 2018. "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life". **Jurnal Golden Age Hamzanwadi University**. 2 (2). 127-140.
- Lestari, P., Aldi, S., & Anggriyani, P. 2018. "Urgensi Habitiasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Keguruan". **Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial**. 4 (2). 114-119.
- Mahendra, Y. 2019. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar". **Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)**. 257-266.
- Maryam. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan". **Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series**. 3 (3). 1958-1964.
- Mina, W., Israwati, Linda, V. 2017. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar". **Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar**. 2 (1). 185-192.
- Mujito. 2019. "Membangun Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Guru". **PEDAGOGY**. 6 (2). 47-51.
- Munawaroh, A. 2019. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter". **Jurnal Penelitian Pendidikan Islam**. 7 (2). 141-156.
- Mustoip, S., Muhammad, J. & Zulela, M.S. 2018. **Implementasi Pendidikan Karakter**. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nasution, T. 2018. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter". **UTIMAIYAH**. 2 (1). 1-18.
- Nurjanah, S. 2020. "Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat)". **OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam**. 4 (2). 55-72.
- Prasetyo, D. , Marzuki, & Dwi R. 2019. "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru". **HARMONY**. 4 (1). 19-32.

- Purwanti, E. & Dodi, A.H. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan". **Thufula**. 9 (2). 260-275.
- Putri, D.P. 2018. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital". **AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar**. 2 (1). 37-50.
- Rafika, Israwati, & Bachtiar. 2017. "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh". **Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar**. 2 (1). 115-123.
- Ranam, S. , Ibnu, F.M. , & Priyono. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan". **Research and Development Journal Of Education**. 7 (1). 90-100.
- Rifky. 2020. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar". **Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan**. 2 (1). 85-92.
- Ritonga, S. 2021. "Penanaman Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Keluarga". **Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**. 1 (2). 131-141.
- Setiawati E., dkk. 2020. **Pendidikan Karakter**. Bandung: Whidina Bhakti Persada Bandung.
- Shoimah, L, Sulthoni, & Yerry S. 2018. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar". **JKTP**. 1 (2). 169-175.
- Sidiq, U. & Moh. Miftachul, C. 2019. **Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan**. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siyoto, S. & M. Ali, S. 2015. **Dasar Metodologi Penelitian**. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugianto, I., Savitri, S., & Larasati, D. A. 2020. "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah". **Jurnal Inovasi Penelitian**. 1 (3). 159-170.
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, A., H.M. Basri, & Muhammad A. 2020. "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar". **Education and Human Development Journal**. 5 (1). 91-99.
- Suwardani, N.P., 2020. **QUO VADIS PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat**. Denpasar: UNHI Press.
- Tasaik, H.L., & Patma T. 2018. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Sumberpasi". **Metodik Didaktik**. 14 (1). 45-55.
- Tresnaningsih, F. , Dina, P.D.S., Ety, S. 2019. "Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik". **Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan**. 6 (2). 51-59.
- Trisiana, A. 2022. "Project Citizen Modification Learning Model Based on Digital Citizenship for Character Education In The Digital Age as an Effort To Improve Social Competence". **The seybold report**. 17(06). 1085-1096.
- Trisiana, A., Sugiaryo, & Rispantyo. 2019. "Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung

implementasi pendidikan karakter”.
**Jurnal Civics: Media Kajian
Kewarganegaraan.** 16(2). 154-
164.

- Trisiana, A., Sugiaryo, & Rispanyo. 2020.
"The Challenges of Character
Education: Mental Revolution
Policy in the Development of
Citizenship Education in Higher
Education". **International Journal
of Psychosocial Rehabilitation.**
24(8). 2340-2354.
- Widyaningrum, R., Prihastari, E.B., & Ifa
H.R. 2021. "Analisis Kemandirian
Belajar Mahasiswa dalam
Pembelajaran Online di Masa
Pendemi Covid-19". **MENDIDIK:
Jurnal Kajian Pendidikan dan
Pengajaran.** 7 (2). 164-172.